
**PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA TERHADAP HARGA SAHAM
(Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Tercatat Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2013-2015)**

By :
Hamdan Prabowo*)
Budi Wahono **)
M. Khoirul ABS *)**

ABSTRACT

This research aim to to: a) to know by parsial influence of Inflation (X1) Mount Rate Of Interest (X2) and Exchange Rate Rupiah To American Dollar (X3) to Price Share (Y). b) to know and analyse by simultan Inflation, Storey;Level Rate Of Interest and Exchange Rate Rupiah to American Dollar to Price Share [in] Effect Exchange Indonesia. This Research represent type of explanatory research with quantitative approach.

Source of this research data [is] obtained from financial statement industrial company of Textile and of Garmen which [is] listing [in] Effect Exchange Indonesia during period 2013-2015. Data the used [is] data of sekunder. This analysis [is] [done/conducted] by using program of SPSS. Result of this research [of] menunjukan that inflation variable, [do] not have an effect on share price terhdap signifikan, while rate of interest storey;level, rupiah exchange rate have influence of signifikan to share price.

Keyword : Inflation, Exchange Rate Rupiah, Exchange Rate Rupiah and Price Share

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi dalam suatu negara sangat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan negara tersebut khususnya dalam bidang perekonomian. Berbicara tentang pertumbuhan ekonomi, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satunya industri. Industri tidak hanya menjadi indikator pertumbuhan ekonomi tapi industri juga menjadi penopang perekonomian negara, juga dengan hadirnya industri tentu akan meningkatkan pendapatan negara pada konsep umumnya.

Industri tekstil dan garmen juga merupakan salah satu industri prioritas nasional yang masih propektif untuk dikembangkan. Dengan populasi lebih dari 250 juta penduduk, Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial. Industri tekstil merupakan industri padat karya, yang sedikitnya telah menyerap 1,8 juta pekerja. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dengan tingkat upah yang lebih kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi di negara industri maju. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor.

Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan utamanya. Di samping itu ada tujuan perusahaan yang tidak kalah penting yaitu dapat terus bertahan dalam persaingan, berkembang dan dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat. Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat indikasi adanya perbedaan penelitian meningkatnya Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar rupiah terhadap Harga Saham. Yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan Industri Tekstil dan Garmen. Berdasarkan uraian penjelasan dan perbedaan di atas, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap perusahaan Industri Tekstil dan Garmen, sehingga penelitian lebih tertarik dengan menggunakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA TERHADAP HARGA SAHAM (Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)**

RUMUSAN MASALAH

- a) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Harga saham industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia? b) Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap Harga saham industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia? c) Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika terhadap Harga saham industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia? d) Bagaimana pengaruh secara simultan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap Harga saham industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Harga saham industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap Harga saham industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika terhadap Harga saham industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk menganalisis secara silmutan pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap Harga saham industry tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

MANFAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan berguna bagi beberapa pihak, antara lain : a) Perusahaan Tekstil dan Perusahaan Garmen. Memberikan informasi mengenai Harga saham di Bursa Efek Indonesia. b) Dunia Pendidikan Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan mempertajam daya pikir ilmiah mengenai pengaruh inflsai, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. c) Bagi investor Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan danannya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut yang nantinya akan berimbas pada retrun saham.

TINJAUAN TEORI

Inflasi

Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang berhubungan dengan adanya kenaikan harga barang dan jasa. Dalam praktek inflasi berkaitan erat dengan indeks harga konsumen. Kenaikan barang dan jasa tersebut mengakibatkan kemampuan daya beli uang rupiah menurun sehingga bisa pula dikatakan bahwa nilai uang menjadi berkurang.

Tingkat Suku Bunga

Menurut Wardane (2003) dalam Prawoto dan Avonti (2004). Suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Menurut Keynes, dalam Wardane (2003), tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan dipengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya).

Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika

Nilai tukar yang sering disebut juga sebagai kurs (*exchange rate*) adalah harga dari suatu mata uang yang lain (Mishkin, 2008:107). Nilai tukar atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang asing (Simorangkir, 2004:4). Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai tukar atau kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing.

Harga Saham

Menurut Darmaji dkk (2006:178) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

JENIS, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Explanatory Research*, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Sugiyono (2012:12).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada website www.idx.co.id di masing-masing perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Juni 2017.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro, 2014:69). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009:39). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

1. Inflasi

Merupakan kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dan kenaikan harga terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa.

Menghitung besarnya inflasi terlebih dahulu harus diketahui Indeks Harga Konsumen (IHK). Rumus untuk menghitung Inflasi yaitu:

$$\text{IHK} = \frac{\text{Harga sekarang}}{\text{Harga pada tahun dasar}} \times 100\%$$

2. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. BI *rate* adalah suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang. Jadi suku bunga yang digunakan menggunakan data suku bunga yang tercatat dan diterbitkan oleh Bank Indonesia.

3. Nilai tukar rupiah Terhadap Dolar Amerika

Merupakan perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Jadi Nilai tukar rupiah mengacu pada mata uang Dolar Amerika.

4. Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual saham. Jadi Harga Saham menggunakan harga penutup (*closing price*), Harga Saham yang dibuka jam 9:00 WIB sampai jam 16:00 WIB, jual beli harga saham di Bursa Efek Indonesia dihentikan dan akan dilanjutkan pada esok hari.

SUMBER DAN METODE PENELITIAN

Sumber

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2008:137). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan periodean

perusahaan industri *Tekstil dan Garmen* yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Data dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro, 2014:146). Dokumen yang dibutuhkan adalah laporan keuangan periodean perusahaan industri *Tekstil dan Garmen* listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

METODE ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013:19).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* jika hasil angka signifikansi (*Sig*) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menganalisis hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y) (Priyono, 2015:15).

Formulasi persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

$X_1, X_2, \dots, X_n$ = Variabel independen

$b_1, b_2, \dots, b_n$ = Koefisien Regresi

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki

nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105). Salah satu metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi linier.
- b. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi linier.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110)

Tabel 3.1 pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No. Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No. Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, 2013.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas melalui uji *Glejser* adalah :

1. Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0,05$, maka telah terjadi heterokedastistias.
2. Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastistias.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah:

- Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau signifikansi $< 0,05$.
- Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau signifikansi $> 0,05$.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan ketentuan :

- Ho diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikansi $< 0,05$.
- Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikansi $> 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Hasil pemilihan menghasilkan 17 perusahaan dari populasi 27 perusahaan periode 2013-2015. Rincian proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kualifikasi Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI 2013-2015	27
2	Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap periode 2013-2015	19
3	Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang mengungkapkan informasi pembelian saham/ <i>buyback</i> 2013-2015	17

Berdasarkan tabel 4.1, kriteria pemilihan sampel didasarkan beberapa item. Populasi yang ditetapkan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sampel dipilih adalah 27 perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak perusahaan.

Reduksi sampel yang pertama adalah perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2013-2015. Hasil diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang terus menerus mengeluarkan laporan keuangan selama tahun 2013-2015.

Reduksi sampel yang kedua adalah perusahaan yang mengungkapkan informasi pembelian saham/*buyback* secara lengkap selama tahun 2013-2015. Hasil diperoleh sebanyak 17 perusahaan.

Sampel Terpilih

Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 17 perusahaan yang mengeluarkan annual report secara lengkap selama tahun 2013-2015. Sampel dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia. Tbk
2	ARGO	Argo Pantes. Tbk
3	CNTX	Century Textile Industry. Tbk
4	ERTX	Eratex Djaya. Tbk
5	ESTI	Ever Shine Textile Industry. Tbk
6	HDTX	Panasia Indo Resources. Tbk
7	INDR	Indo Rama Synthetic. Tbk

8	MYTX	Apac Citra Centertex. Tbk
9	PBRX	Pan Brothers. Tbk
10	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk
11	RICY	Ricky Putra Globalindo. Tbk
12	SRIL	Sri RejekiIsman. Tbk
13	SSTM	Sunson Textile Manufacturer. Tbk
14	STAR	Star Petrchem. Tbk
15	TFCO	Tifico Fiber Indonesia. Tbk
16	TRIS	Trisula International. Tbk
17	UNIT	Nusantara Inti Corpora. Tbk

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:147).

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian, seperti Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	51	.014	1.900	.60047	.422637
Tingkat Suku Bunga	51	.100	2.210	1.13353	.596164
Nilai Tukar Rupiah	51	.047	1.019	.36851	.268344
Harga Saham	51	1.000	3.500	2.41106	.611953
Valid N (Listwise)	51				

Sumber : Data yang diolah, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan deskriptif variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Inflasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata untuk variable Inflasi sebesar 0.60047 dan standar deviasi 0.422637. Artinya kecenderungan variabel Inflasi berada pada rata-rata karena rata-

rata lebih besar daripada standar deviasi. Nilai minimum dari Inflasi sebesar 0.014 dan nilai maksimum sebesar 1.900.

b. Tingkat Suku Bunga

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 1.13353 dan standar deviasi 0.596164. Artinya kecenderungan variabel Tingkat Suku Bunga berada pada rata-rata karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Nilai minimum dari Tingkat Suku Bunga sebesar 0.100. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 2.210.

c. Nilai Tukar Rupiah

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 0.36851 dan standar deviasi 0.26834. Artinya kecenderungan variabel Nilai Tukar Rupiah berada pada rata-rata karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Nilai minimum dari Nilai Tukar Rupiah sebesar 0.047. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 1.019.

d. Harga Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata untuk variabel Harga Saham sebesar 2.41106 dan standar deviasi 0.611953. Artinya kecenderungan variabel Harga Saham berada pada rata-rata karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Nilai minimum dari Harga Saham sebesar 1.000. Sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 3.500

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:160).

Uji ini dapat mengetahui tiap-tiap variabel yang diteliti apakah mengikuti distribusi normal atau tidak, maka dapat menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal dan jika signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berikut ini disajikan hasil uji normalitas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56102343
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.064
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.482
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel penelitian > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independent ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y).

Berikut disajikan hasil uji Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.666	.286		5.821	.000
	Inflasi	.229	.207	.158	1.104	.275
	Tingkat Suku Bunga	.319	.147	.311	2.177	.035
	Nilai Tukar Rupiah	.668	.306	.293	2.179	.034

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.5 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,666 + 0,229X_1 + 0,319X_2 + 0,668X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1.666 menunjukkan nilai positif, artinya Harga Saham. akan mempunyai nilai positif apabila adanya variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah.
- Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 0.229 .artinya Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Artinya apabila Inflasi naik sebesar 1% maka Inflasi akan meningkat terhadap Harga Saham sebesar 0.229.
- Koefisien regresi variabel Tingkat Suku Bunga 0.319 artinya Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Artinya apabila Tingkat Suku Bunga turun sebesar 1% maka Tingkat Suku Bunga akan menurun terhadap Harga Saham sebesar 0.319.
- Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 0.668 artinya Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Artinya apabila Nilai Tukar Rupiah naik sebesar 1% maka Nilai Tukar Rupiah akan meningkat terhadap Harga Saham sebesar 0.668.

UJI ASUMSI KLASIK

Multikolonieritas

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau tidak. Jika terjadi korelasi maka terjadi masalah multikolonieritas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak, dengan melihat tolerance dan nilai VIF dari pengujian yang telah dilakukan. Berikut disajikan hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
Inflasi	.875	1.143
Tingkat Suku Bunga	.877	1.140
Nilai Tukar Rupiah	.990	1.010

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data yang diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel Inflasi memiliki nilai tolerance hasil uji sebesar 0.875 lebih dari 0.10 dengan nilai VIF sebesar 1.143 kurang dari 10. Variabel Tingkat Suku Bunga memiliki nilai tolerance hasil uji sebesar 0.877 lebih dari 0.10 dengan nilai VIF sebesar 1.140 kurang dari 10. Variabel Nilai Tukar Rupiah memiliki nilai tolerance sebesar 0.990 lebih dari 0.10 dengan nilai VIF sebesar 1.010 kurang dari 10. Artinya hasil uji multikolonieritas ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi atau dengan kata lain tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.160	.106	.578651	1.282

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, inflasi

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil *Durbin-Watson Test* sebesar 1.282 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif, artinya tidak ada keputusan dengan range $dL \leq dw \leq du$ atau $1,5079 \leq 1.282 \leq 1,6974$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139).

Pada penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah uji *Glejser*, dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas melalui uji *Glejser* adalah Apabila *sig. 2-tailed* $< \alpha = 0,05$ maka telah terjadi heterokedastistias. Sedangkan apabila *sig. 2-tailed* $> \alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastistias. Berikut disajikan hasil uji heterokedastistias dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.666	.286		5.821	.000
Inflasi	.229	.207	.158	1.104	.275
Tingkat Suku Bunga	.319	.147	.311	2.177	.035
Nilai Tukar Rupiah	.668	.306	.293	2.179	.034

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data yang diolah, 2017

Dari tabel 4.8 diatas maka dapat diketahui dari variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$. Artinya hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

UJI HIPOTESIS

Uji T

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial atau masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5% atau derajat kebebasan (*degree of freedom*) 95%. Artinya jika p -value lebih kecil dari α :5% ($p \leq 0,05$), maka hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya jika p -value lebih besar dari α :5% ($p \geq 0,05$), maka hipotesis alternatif ditolak. Berikut disajikan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.666	.286		5.821	.000
Inflasi	.229	.207	.158	1.104	.275
Tingkat Suku Bunga	.319	.147	.311	2.177	.035
Nilai Tukar Rupiah	.668	.306	.293	2.179	.034

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa Inflasi mempunyai t_{hitung} sebesar 1.104 dengan signifikansi 0.275. Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansinya $> 0,05$ sehingga H1 tidak diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inflasi. Tingkat Suku Bunga mempunyai t_{hitung} sebesar 2.177 dengan signifikansi 0.035. Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansinya $< 0,05$ sehingga H2 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Tukar Rupiah mempunyai t_{hitung} sebesar 2.179 dengan signifikansi 0,034.

Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $< 0,05$ sehingga H3 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh yang signifikan Harga Saham.

Uji Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan ketentuan :

- Ho diterima apabila F hitung $< F$ tabel, atau signifikansi $< 0,05$.
- Ho ditolak apabila F hitung $> F$ tabel, atau signifikansi $> 0,05$.

Berikut hasil uji F yang telah dilakukan :

Tabel 4.10
Hasil Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.987	3	.996	2.974	.041 ^a
	Residual	15.737	47	.335		
	Total	18.724	50			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel 4.10 dapat dilihat bahwa pengujian memberikan nilai F sebesar 2.974 dengan tingkat signifikansi $0.041 \leq 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R²* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari 2 variabel. Berikut disajikan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.160	.106	.578651

Sumber: Data yang diolah, 2017

- a. Predictors: (Constant), Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah
b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari Tabel 4.11 diatas Angka R sebesar 0, 399^a yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham adalah kuat, karena angka ini berada diatas 0,5. Kemudian untuk angka *adjusted R²* menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0. 106 artinya 10,6% hal ini berarti perubahan variabel Harga Saham disebabkan oleh perubahan variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah yang artinya bahwa Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Harga Saham dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya sedangkan sisanya 0,894 atau 89,4% disebabkan oleh faktor diluar perubahan variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar yang tidak memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan secara keseluruhan potensi peningkatan Inflasi akan mempengaruhi kenaikan Harga Saham.

Penelitian ini mendukung penelitian Sulasmiyati (2016) yang menunjukan bahwa Inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini variabel Tingkat Suku Bunga terus meningkat tidak akan mempengaruhi Harga Saham, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga dengan Harga Saham

Penelitian ini mendukung penelitian Amin (2012) yang menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini untuk variabel Nilai Tukar Rupiah apabila meningkat maka akan mempengaruhi naik turunnya Harga Saham, hal ini ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Nilai Tukar Rupiah dengan Harga Saham.

Penelitian ini telah mendukung penelitian dari Kewal (2012) yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa.

1. Inflasi

Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada tahun 2013-2015.

2. Tingkat Suku Bunga

Tingkat Suku Bunga secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada tahun 2013-2015

3. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika

Nilai Tukar Rupiah secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada tahun 2013-2015.

4. Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar rupiah terhadap dolar Amerika

Inflasi, Tingkat Suku dan Nilai Tukar Rupiah terhadap dolar Amerika secara simultan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada tahun 2013-2015.

Keterbatasan

Dalam Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu mulai tahun 2013 - 2015 pada Laporan keuangan pada perusahaan Industri Tekstil dan Garmen sehingga data yang diuji kurang maksimal.
2. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terbatas yaitu Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun dan variabel yang lebih dominan dalam peningkatan Harga Saham sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian lebih maksimal lagi.



e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti selain Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen

DAFTAR PUSTAKA

- Avonti, 2004. “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta Jurnal Akuntansi Bisnis”. Vol.III No.5.
- Amin Muhammad Zuhdi. 2012 “Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Krus Dollar (USD/IDR), Dan *Indeks Dow Jones* (DJIA) Terhadap Pengerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.
- Darmadji dan fakhruddin. 2012. “Pasar Modal Di Indonesia”. Edisi Ketiga. Jakarta: Selemba Empat.
- Ghozali. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. “Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro. 2014. “Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edis Pertama”. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- kewal, Suramaya Suci. 2012. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”.
- Mishkin. 2008. “Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan, Edisi 8”. Salemba Empat: Jakarta.
- Simorangkir. 2004. “Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank”. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Sugiyono. 2012. “Memahami penelitian Kualitatif”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. “Metode Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Sulismiati. 2016. “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014”. Jurnal Adminitrasi Bisnis (Jab). Vol.35, No.1. Juni, Hal 154-164.
- Wardane. 2003. ”Tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang”.

*) HamdanPrabowo adalah Ulnumnus Fakultas Ekonomi Unisma

**) Budi Wahono., SE., MM, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

***) M. Khoirul ABS, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

